

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (Muhibin, syah: 2010). Selanjutnya pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (KBBI).

Dilihat dari beberapa pengertian tersebut, maka peran seorang pendidik dan orang tua sangat diperlukan dalam membina seorang anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu pembelajaran tidak hanya terjadi di bangku sekolah saja melainkan dimana saja, jika ada seseorang yang mengajarkan kita tentang sebuah ilmu kepada kita itu juga dinamakan pembelajaran, sebab pembelajaran bisa terjadi kapan dan dimana saja, di mushola, aula, rumah, bahkan dijalanan sekalipun. Selain itu seorang guru juga sangat berperan dalam proses penyiapan generasi muda, sehingga beban seorang guru tidak lagi menjadi mudah, dimana seorang guru harus bisa berinovasi seluas mungkin untuk bisa mentransfer ilmunya kepada peserta didik, supaya mereka mempunyai bekal untuk menghadapi dunia kedepannya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Nadiem Makarim membuat peraturan baru agar lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah melakukan pembelajarannya dari rumah atau dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengingat akhir-akhir ini Indonesia digemparkan dengan kasus Covid-19 di awal tahun 2019. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mencegah penularan virus yang meluas. Hingga kini, pemerintah memiliki kebijakan lain untuk menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang mengharuskan seluruh masyarakat memenuhi protokol kesehatan yang ada ketika keluar rumah seperti memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer dan juga menjaga jarak dengan orang atau sosial distancing.

Pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan tantangan tersendiri bagi para guru, karena guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Kunci efektif dalam pembelajaran daring adalah bagaimana guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti, sehingga siswa tidak merasa bosan tetap produktif di rumah.

Menurut Wikipedia Metode pembelajaran daring ini telah digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1892 ketika Universitas Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertama untuk di tingkat perguruan tinggi. (Wikipedia) Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh sudah di mulai jauh sebelum adanya Pandemi Covid-19, bukan hanya di Indonesia saja melainkan di dunia juga sudah diterapkan pembelajaran jarak jauh ini. Namun akhir-akhir ini pembelajaran daring menjadi sorotan bagi banyak kalangan mengingat kasus covid-19 semakin hari semakin melunjak sehingga mengharuskan di semua lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran daring atau

Disisi lain pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini baru baru diterapkan di sistem pembelajaran di Indonesia, maka muncul berbagai masalah baik untuk kalangan siswa, guru, dan orang tua. Kondisi ini menyebabkan kegelisahan dan kebingungan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru, dikarenakan model pembelajaran ini baru diterapkan di sistem pembelajaran di Indonesia. Guru yang sudah seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didik nya harus memutar otak bagaimana strategi, metode, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring supaya pembelajaran masih bisa tetap berjalan di masa Covid-19.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah mulai dari kalangan TK-perguruan tinggi. Mengingat Negara Indonesia mayoritas beragama Islam maka Mata Pelajaran Agama Islam menjadi mata pelajaran yang wajib diterapkan. Sayangnya di sekolah umum seperti SD, SMP, SMA, SMK mata pelajaran PAI sangat sedikit jam pelajarannya, lain hal nya jika mata pelajaran PAI di MI, Mts, MAN/MA lebih mendominasi.

Sehingga hal ini menjadi tugas berat bagi seorang guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul Karimah. Akhlak menjadi landasan manusia dalam berpedoman hidup. Seperti dalam Hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Dari Abu Dzarr, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mua’dz bin Jabal ra. Dari Rasulullah SAW beliau bersabda “Bertakwalah engkau kepada Allah kapan dan dimana saja engkau berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi, dia berkata

haditsnya hasan, pada sebagian salinan dikatakan hasan shahih).”

Nilai hadits ini terdapat dalam dua seruan yang ada di dalamnya,

yaitu :

1. Seruan untuk bertakwa kepada Allah SWT, dan hal tersebut merupakan tujuan agama dan sumber segala kebaikan dan keutamaan, sebagaimana dia juga merupakan wasiat Allah sejak dahulu hingga sekarang.
2. Seruan untuk berakhlak mulia. Ini pun merupakan salah satu tujuan agama. Akhlak mulia dapat merekatkan ikatan diantara umat tersemainya rasa cinta serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi sebab terangkatnya derajat seorang hamba. (Abdullah Haidir: 2010)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa akhlak menjadi salah satu tujuan agama. Dimana pembentukan akhlak mulia itu salah satunya dengan pembelajaran. Sehingga seorang guru itu bertugas untuk membentuk karakter siswa supaya terbentuk akhlak yang mulia. Dan hal ini bukan lagi tugas mudah bagi seorang guru, di zaman sekarang yang sudah tergerus oleh budaya asing ditambah dengan adanya pandemic Covid-19, maka pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring, hal ini menjadi sulit bagi seorang guru, mengingat seorang guru tidak bisa langsung memantau bagaimana keadaan dari setiap masing-masing siswa nya, sehingga tidak ada bahan evaluasi untuk pembentukan karakter siswa dari sebelumnya.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kerap kali membutuhkan praktek dalam menerapkan teori-teori yang sudah diajarkan, misal ; materi tentang tayyamum, tidak mungkin mereka hanya menerima teori tentang tayyamum saja melainkan siswa juga membutuhkan praktek supaya tidak salah dalam pemahamannya. Bukan hanya mata pelajaran PAI saja , ada beberapa mata pelajaran lain yang juga membutuhkan praktek dalam penyampaian materinya. Sehingga akan muncul berbagai problem dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), sehingga penulis tertarik dengan Problematika apa saja yang dialami selama pembelajaran jarak jauh ini khusus nya untuk mata pelajaran PAI.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih banyak muncul problem dalam pelaksanaannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa SMP Negeri 12 Kota Cirebon”** (Studi kasus pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Cirebon).

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat di identifikasi sebagai berikut:

a. Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk kedalam wilayah

kajian tentang Model Pembelajaran PAI

b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran daring mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi pada Pengaruh Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana Proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana Karakter disiplin siswa SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
- c. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan adanya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui problematika pembelajaran daring yang terjadi di kegiatan belajar mengajar PAI SMPN 12 Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan juga dunia pendidikan pada umumnya tentang Problematika Pembelajaran Daring.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat atas penelitian yang dilakukan di SMPN 12 Kota Cirebon, meliputi :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai pengalaman baru dalam sebuah penelitian sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dengan inovasinya dan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah

- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan problem ini, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah
- c. Bagi siswa, penelitian diharapkan menjadi bahan supaya pembelajaran kedepannya terus berkembang
- d. Bagi lembaga sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah supaya bisa lebih meningkatkan kualitas dalam segi pembelajarannya.

E. Kerangka Pemikiran

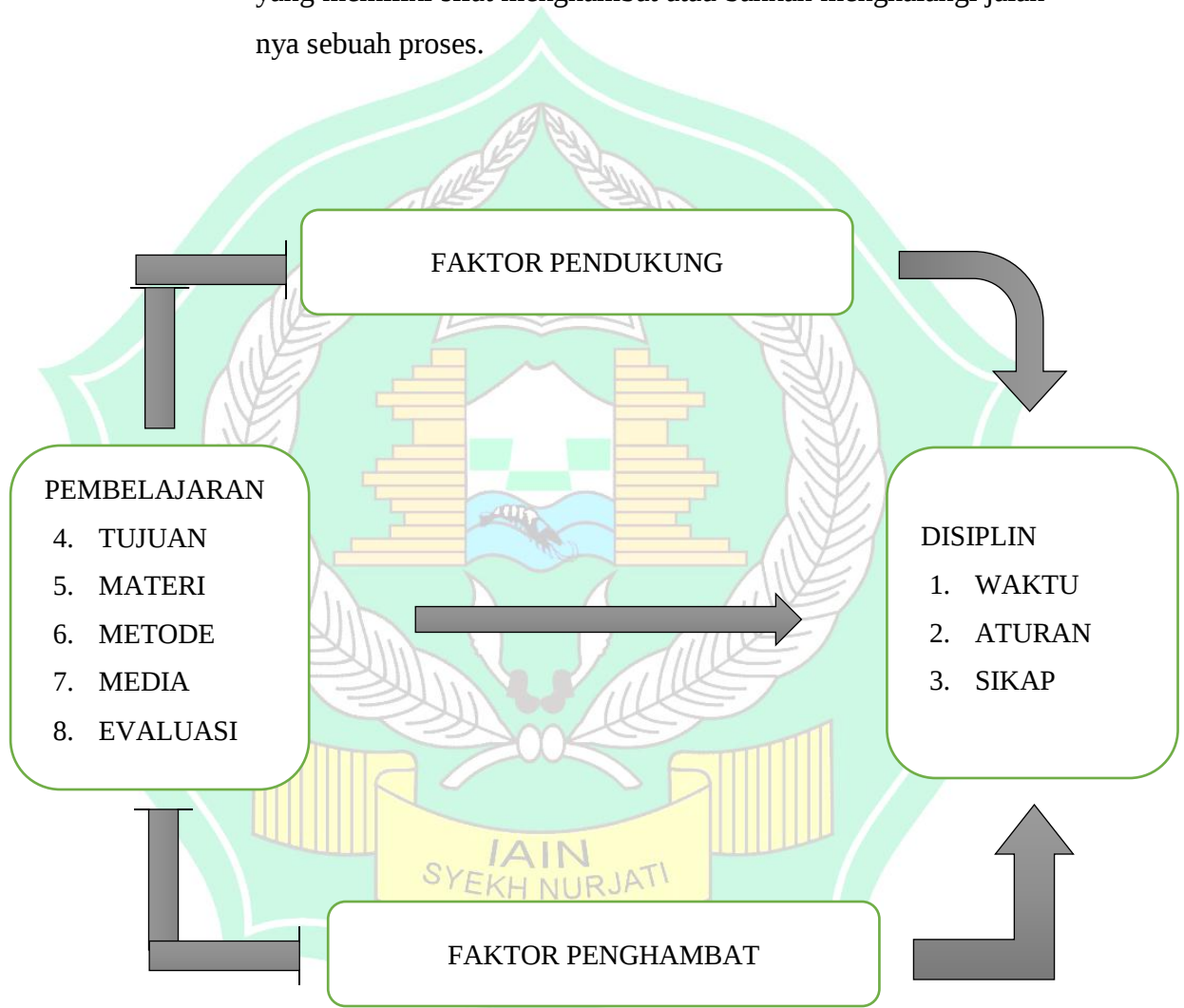
Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Noor Hayati: 2021).

Komponen pembelajaran mencakup beberapa poin, menurut Fatoni dan Riyana mengemukakan bahwa ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajaaar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Indikator karakter disiplin mencakup : disiplin waktu, disiplin

menegakkan dan mematuhi aturan, disiplin sikap.

Dalam prakteknya proses pembelajaran akan menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan semua hal yang membantu perkembangan jalan nya suatu proses. Sedangkan faktor penghambat segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi jalan nya sebuah proses.



F. Metode Penelitian

1. Jenis data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dengan sifat populasi dan daerah tertentu yang kualitatif dan kasuistik. Apabila ditinjau dari hasil data yang terkumpul maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskriptif dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancan penelitian, penelitian ini menggunakan konsep naturalistik, yaitu apa yang terjadi dikancan penelitian menjadi ukuran data yang paling bisa diterima (Musfiron, 2012: 70).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi kualitatif

Teknik observasi merupakan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. (John W Creswell: 2016). Teknik ini dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan terus menerus ketika penulis berada di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi sedetail-detailnya tentang Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 12 Kota Cirebon.

b. Teknik wawancara kualitatif

Wawancara adalah teknik dimana peneliti dapat melakukan tatap muka secara langsung dengan objek yang diteliti, mewawancari mereka secara langsung maupun tidak langsung. (John W Creswell: 2016). Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dari sumber tertentu yang dapat memberikan informasi atau data tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 12 Kota Cirebon.

c. Studi dokumentasi

Teknik ini dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang data-data yang tertulis/teks, gambar, sebagai bukti dalam melakukan penelitian, mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 12 Kota Cirebon.

d. Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menggunakan buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Adalah data yang didapatkan dari lapangan secara langsung dan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan detail.

Data tersebut telah direduksi, diringkas, dan difokuskan kepada hal yang penting serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah, data yang direduksi memberikan suatu deskripsi secara mendalam tentang hasil pengamatan dan hasil wawancara.

b. Display data

Adalah proses menampilkan data secara simpel dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud tujuan agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan yang baik dan benar.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Adalah proses reduksi, penyajian data atau display data. Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan secara bertahap dari kesimpulan yang sifatnya umum kepada tahap reduksi data, lalu menjadi lebih khusus lagi kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis (berurutan), baik lewat penentuan tema, model, dan pandangan penelitian, yang kemudian disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan berputar. Verifikasi dimanfaatkan untuk memastikan bagaimana validitas internal, yaitu triangulasi data, member checking (pemeriksaan informasi), waktu,

pemeriksaan oleh sesama peneliti, pola partisipan, dan klarifikasi bias penelitian. (John W Creswell: 2016).

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu atau bisa disebut dengan penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sebelumnya pernah diteliti dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk mencari perbedaan maupun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Berikut penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring":

- a. **Penelitian dengan judul "*Problematika Pembelajaran Daring dalam Pemahaman Berhitung di Masa Pandemi kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran* " oleh Nabila Aulia Chaerunnisa IAIN Purwokerto 2021.**

Adapun letak perbedaan antara penulis (Nabila Aulia Chaerunnisa) dengan peneliti adalah objek dan subjek penelitian, dalam skripsi Nabila Aulia Chaerunnisa objek yang digunakan yaitu berhitung di ranah anak SD sedangkan peneliti menggunakan sampel Pendidikan Agama Islam (PAI) di ranah SMP dan subjek penelitian Nabila Aulia Chaerunnisa siswa kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran sedangkan peneliti subjek penelitiannya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

- b. **Penelitian dengan judul "*Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik SMP Negeri 23 Surabaya* oleh Iza Umaroh UIN Sunan Ampel Surabaya 2021.**

Adapun letak persamaan antara penulis (Iza Umaroh) dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian perbedaan nya hanya di subjek penelitian Iza Umaroh subjek penelitiannya siswa SMP Negeri 1 23 Surabaya

sedangkan peneliti subjek penelitiannya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

- c. **Penelitian dengan judul *Problematika Guru selama Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp Group pada Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Siswa kelas V di MI An-Nizham Kota Jambi oleh Shintia Wulandari Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2021***

Adapun letak perbedaan antara penulis (Shintia Wulandari) dengan peneliti adalah objek dan subjek penelitian, dalam skripsi Shintia Wulandari objek yang digunakan yaitu siswa kelas V di MI An-Nizham sedangkan peneliti siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, kemudian media dalam skripsi Shintia Wulandari menggunakan salah satu media ajar saja yaitu WhatsApp, sedangkan peneliti menggunakan semua media belajar daring seperti WhatsApp, Zoom, dll, kemudian subjek penelitian Shintia Wulandari siswa kelas 5 MI An-Nizham Kota Jambi sedangkan peneliti subjek penelitiannya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Cirebon

